

PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DAN IBU RUMAH TANGGA AISIYIAH MELALUI PROGRAM PELATIHAN BERCOBOK TANAM DAN PENGOLAHAN PRODUK MAKANAN BERBASIS SINGKONG

¹Nurul Huda, ²Aan Sofyan, ³Ngatono

^{1,3}Fakultas Agama Islam, Program Studi Ilmu Syariah, UMS

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Gizi, UMS

¹email: nurul_huda@ums.ac.id

ABSTRACT

Partners in the implementation of this community empowerment program is an orphan cared by Yayasan Panti Asuhan Keluarga Muhammadiyah (PAKYM) and homemakers who are members of the organisation Aisyiyah branch Laweyan Surakarta. Community empowerment program that has been done is to provide training cultivation of cassava plants and training of cassava-based food making. Training given to orphans in the form of cultivation practice of superior cassava crop. Training begins with the selection of cassava seeds, land preparation, and planting of cassava seeds. While the training provided to the members of Aisyiyah members is in the form of food processing training based on cassava. The purpose of this program is to provide entrepreneurial supplies for orphans with the hope of having an entrepreneurial spirit. Similarly, the practice of food processing based on cassava aims to provide skills for the Aisyiyah members in the desire to pioneer side business that can help increase family income.

Keywords: *empowerment; plant; cassava; entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Penanaman jiwa kewirausahaan sangat penting dilakukan bagi setiap orang dari sedini mungkin. Hal ini sebagai upaya dalam melatih sifat kemandirian seseorang dalam mengembangkan usaha dan akan berguna kelak ketika sudah memasuki usia dewasa dengan penuh tanggung jawab. Penanaman jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya memberikan pelatihan ketrampilan dalam berbagai bidang kepada masyarakat. Baik bidang budidaya ternak, tanaman, ataupun ketrampilan barang seni.

Salah satu bagian dari masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian terutama dalam penanaman jiwa kewirausahaan tersebut yaitu anak-anak dan para ibu rumah tangga. Anak-anak dengan usia mendekati usia produktif sangat perlu diberikan bekal

ketrampilan usaha. Hal ini dilakukan untuk memberikan jalan usaha ketika mereka sudah beranjak dewasa. Hal ini pulalah yang akan mendukung terwujudnya kemandirian suatu bangsa. Begitu juga dengan para ibu rumah tangga dengan modal ketrampilan yang dimiliki bisa turut serta berpartisipasi dalam menggerakkan suatu perekonomian negara.

Program pengabdian ini menggandeng dua mitra yaitu anak-anak yatim yang tergabung dalam Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) dan Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Aisyiyah Kecamatan Laweyan. Jumlah anak-anak yatim yang diasuh PAKYM saat ini berjumlah 54 anak yang terdiri dari 15 anak dengan berstatus mahasiswa, 31 duduk di bangku Sekolah Menengah Atas, 6 anak Sekolah Lanjutan Pertama dan sisanya 2 anak masih duduk di Sekolah Dasar. Sebagian besar anak asuh

sudah memasuki usia produktif sehingga bisa menjadi aset bangsa ketika diberdayakan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sebagian besar mereka berasal dari wilayah pedesaan yang familiar dengan budaya bertani. Oleh karena itu program pengabdian ini mengarahkan mereka untuk mengasah ketrampilan bercocok tanam yaitu dengan pelatihan budidaya tanaman singkong. Menurut Aprilianty (2012) minat wirausaha dalam bidang pertanian dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian wirausaha. Lebih lanjut Aprilianty (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi potensi kepribadian wirausaha, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha seorang di bidang pertanian.

Tanaman singkong merupakan tanaman tropis yang mudah dijumpai serta mudah untuk dibudidayakan di semua wilayah yang ada di Indonesia. Yayasan PAKYM memiliki lahan hampir seluas 3000m² yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan budidaya tanaman singkong jenis unggul. Dua modal inilah baik, berupa modal sumber daya manusia maupun modal lahan yang ada dapat dimaksimalkan dalam rangka usaha pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang sejahtera.

Dari hasil kajian analisis situasi yang dilakukan terhadap dua mitra, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada yaitu seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan yang dihadapi oleh para mitra

Anak-anak Panti Asuhan PAKYM	Ibu rumah Tangga Anggota Aisyiyah
1. Masih belum mempunyai ketrampilan maupun pengetahuan dalam hal budidaya tanaman singkong unggulan	1. Minimnya ketrampilan dan pengetahuan tentang pemanfaatan bahan pangan berupa singkong untuk diolah menjadi berbagai menu makanan.
2. Tidak tersedianya tenaga ahli yang dapat mendampingi dalam usaha budidaya tanaman singkong	2. Belum munculnya jiwa kewirausahaan pada masing-masing individu.
3. Belum diperkenalkannya teknologi dalam bidang pertanian khususnya mengenai bibit tanaman singkong unggul	

METODE PELAKSANAAN

Prosedur pelaksanaan

Beberapa solusi yang sudah dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

Pelatihan teknik budidaya singkong

Pada tahap ini akan dilakukan pelatihan mengenai teknik budidaya tanaman singkong. Pelatihan dilakukan dengan cara memberikan informasi dan pengetahuan kepada mitra, mulai dari cara memilih dan mengenali bibit tanaman singkong yang baik. Selain itu pada tahap ini anak asuh panti yatim piatu Muhammadiyah diberikan pengetahuan bagaimana cara menanam bibit singkong yang baik dan benar sesuai dengan ilmu dan pengalaman pertanian

yang sudah dilakukan oleh para instruktur. Penanaman bibit akan dilakukan di lahan wakaf milik Yayasan Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah seluas 3000m². Tanah tersebut terletak di daerah Kecamatan Nargoyoso – Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Kondisi tanah yang gembur serta subur menjadi media tanam yang cocok untuk penanaman bibit singkong. Bibit singkong yang dipilih yaitu bibit singkong Kingkong, bibit singkong ini merupakan bibit tanaman singkong hasil proses persilangan dengan cara stek dari dua jenis singkong yang berbeda. Bibit yang akan disediakan dalam tahap ini yaitu sebanyak 750 batang. Jumlah tersebut akan ditanam secara merata pada lahan seluas 3000m², milik Yayasan Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM).

Program pendampingan instruktur

Pelaksanaan budidaya tanaman singkong akan dilakukan oleh para mitra tidak serta merta diserahkan kepada mitra. Setelah menerima pelatihan dan memperoleh pengetahuan para anak asuh yatim Muhammadiyah tidak bisa langsung terjun ke lapangan untuk mempraktikkan tanpa adanya pendampingan. Oleh karena itu diperlukan instruktur atau tenaga ahli untuk mendampingi para mitra dalam mempraktikkan budidaya menanam singkong. Jenis bibit singkong stek yang disediakan membutuhkan ketrampilan tersendiri dalam menanam sehingga perlu perhatian dan teknik khusus. Tenaga pendamping dari kalangan petani yang sudah memiliki ketrampilan khusus terutama ketrampilan menanam jenis bibit singkong Kingkong. Pendampingan dilakukan mulai dari awal menanam hingga sampai pada tahap pemanenan.

Pengolahan produk makanan

Pelatihan pengolahan produk makanan berbasis singkong ini ditujukan agar para mitra mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam merintis usaha dibidang kuliner terutama dalam memasarkan produk makanan olahan singkong. Menurut Kumalasari (2016) usaha bisnis di bidang makanan (kuliner) merupakan salah satu bisnis yang mempunyai potensi berkembang cukup besar pada jaman sekarang ini. Pelatihan dilakukan dengan cara mendatangkan tenaga ahli dalam bidang pengolahan makanan yang berbahan dasar singkong. Pelatihan dilakukan dengan cara mempraktekan langsung teknik membuat berbagai macam produk makanan olahan singkong. Adapun materi pelatihan pengolahan pengolahan makanan berbahan dasar singkong ini antara lain cake singkong, gethuk; nagasari singkong; dan misro.

Program alih teknologi

Tahap alih teknologi yang diperkenalkan dalam program pengabdian ini yaitu memperkenalkan bibit singkong Kingkong. Bibit singkong ini merupakan persilangan antar jenis singkong *marini* A dan *marini* B serta jenis singkong karet gagang merah.

Jenis singkong ini mempunyai produktifitas yang cukup tinggi. Bibit ini bisa ditanam sebanyak 4 kali masa tanam, dimana sekali tanam produk singkong yang dihasilkan bisa mencapai 25-30 kg/batang. Sedangkan pada proses penanaman yang keempat produktifitasnya bisa mencapai 50 kg/batang.

HASIL LUARAN YANG DICAPAI

Beberapa target luaran dari program pengabdian kepada masyarakat binaan dan kerjasama dengan mitra Yayasan Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM) dan Majelis Pemberdayaan Ekonomi PCM Laweyan adalah sebagai berikut:

Tanaman singkong unggulan

Hasil dari pelatihan ini yaitu telah tertanam sebanyak 750 batang bibit tanaman singkong Kingkong. Jenis tanaman singkong ini sudah mulai banyak dikembangkan oleh banyak petani karena produktivitas yang sangat menjanjikan.

Pemilihan bibit singkong unggulan

Penanaman singkong dimulai dengan memilih bibit yang baik untuk selanjutnya ditanam pada lahan yang telah disiapkan.

Pemilihan bibit singkong dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih batang bibit singkong yang baik untuk ditanam. Bibit singkong yang baik yang siap untuk ditanam yaitu memiliki ciri-ciri antara lain yaitu sambungan stek antara dua jenis batang singkong yang berbeda telah berhasil (tidak busuk); tumbuh tunas pada ujung batang atas; terlihat calon akar pada bagian ujung bawah yang akan ditanam pada media tanah. Menurut Ardian (2013) perlakuan stek tiga buku dapat meningkatkan kecepatan bertunas, persentase stek bertunas, jumlah tunas, jumlah daun, dan jumlah akar. Ukuran panjang bibit singkong yang akan ditanam yaitu kurang lebih 1 meter. Bibit ini bisa ditanam sebanyak 4 periode tanam. Pada saat masa periode tanam yang pertama maka batang pohon singkong tersebut tidak dibuang namun dapat ditanam kembali.



(a)



(b)

Gambar 1. Pemilihan bibit singkong dan penyiapan lahan

Penyiapan lahan tanam bibit singkong

Setelah pemilihan bibit tanaman singkong langkah selanjutnya yaitu penyiapan area atau lahan tanam. Lahan seluas 3000 m² di wilayah Kecamatan Ngargoyoso, Karangpandan, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Lahan ini merupakan lahan wakaf yang diberikan untuk yayasan Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah (PAKYM).

Lahan yang telah ada sebelumnya banyak ditumbuhi tanaman rumput, tentunya tanaman pengganggu ini perlu dibersihkan terlebih dahulu agar nantinya tidak mengganggu pertumbuhan tanaman singkong. Lahan yang sudah bersih kemudian digemburkan dengan menggunakan peralatan cangkul. Hal ini dilakukan untuk merangsang unsure hara yang ada dalam tanah. Selain itu juga proses pembajakan atau penggemburan tanah ini bertujuan untuk mempermudah proses

pemberian sekaligus penyerapan pupuk oleh tanaman. Menurut Sundari (2010) proses pengolahan tanah sebelum ditanami bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah, menekan pertumbuhan tanaman pengganggu serta dapat menerapkan konservasi tanah untuk memperkecil peluang terjadinya erosi. Tanah dibuat gundukan dimana satu gundukan ini digunakan untuk menanam satu bibit singkong Kingkong.

Proses penanaman bibit singkong Kingkong

Setelah lahan sudah dipersiapkan sedemikian rupa, maka langkah selanjutnya yaitu proses penanaman bibit singkong Kingkong yang telah diseleksi. Jumlah bibit yang telah disediakan yaitu 750 batang bibit singkong. Proses penanaman didampingi oleh instruktur atau petani yang telah berpengalaman. Teknik penanaman yang baik akan menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik.



(a)



(b)

Gambar 2. Proses penanaman pada lahan yang telah siap

Jarak tanam antar batang pohon singkong Kingkong yaitu 1,5 meter. Hal ini dilakukan untuk tujuan agar produktifitas singkong yang

dihasilkan bisa optimal. Pohon singkong ketika masa panen tiba ukurannya bisa sangat besar bila dibandingkan dengan bibit tanam

singkong biasa. Sehingga memerlukan jarak tanam yang pas untuk estimasi pertumbuhan tanaman singkong.

Masa pemeliharaan tanaman singkong

Proses pemeliharaan tanaman singkong



(a)



(b)

Gambar 3. Tanaman singkong yang telah berumur 5 bulan

Proses pemeliharaan dilakukan dengan cara menyirami tanaman dengan air terutama pada saat masa kritis yaitu waktu bibit baru ditanam pada lahan. Pada masa ini juga diberikan pupuk kandang untuk memenuhi kebutuhan hara pada tanaman. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang yang telah disediakan sebelumnya. Pupuk kandang ini terbuat dari bahan kotoran sapi yang terdapat di sekitar wilayah Karanganyar. Pupuk kandang yang dibutuhkan sebesar 200 sak yang digunakan untuk memupuk seluruh tanaman yang telah ditanam. Proses pemeliharaan tanaman dilakukan oleh mitra disela-sela kesibukan masing-masing. Dengan proses pemeliharaan yang intensif maka pertumbuhan singkong yang ditanam akan terlihat subur.

Pelatihan pengolahan produk makanan

Pelatihan pengolahan produk makanan berbahan dasar singkong dimaksudkan untuk memberikan bekal ketrampilan kepada para mitra. Ketrampilan yang diperoleh akan dijadikan sebagai modal untuk berwirausaha. Pada pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar singkong ini dipraktekan cara membuat atau memasak jenis makanan seperti Cake Singkong dan Kue Singkong Mata Sapi. Menurut Utami dan Budiningsih (2014) ubi kayu dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan/kebutuhan baik pangan, pakan, maupun untuk industri. Lebih lanjut Utami dan Budiningsih (2014) menjelaskan bahwa untuk olahan pangan digunakan singkong dengan karakteristik yang tidak pahit, rasanya enak, dan daging umbi berwarna kekuningan seperti varietas Krentil, Mentega, atau Adira-1.



(a)



(b)

Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Makanan Berbahan Singkong

Pembuatan makanan berbahan dasar singkong tentunya bersinergi dengan program pemberdayaan anak yatim yang telah dilakukan yaitu penanaman singkong kingkong. Hasil panen singkong nantinya diharapkan dapat diolah menjadi berbagai aneka makanan yang mempunyai nilai lebih. Salah satu materi pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar singkong yaitu Cake Singkong. Jenis makanan ini merupakan sebuah inovasi makanan yang belum banyak dipasarkan ke konsumen. Jenis makanan ini dibuat dengan mengkombinasikan berbagai bahan seperti singkong parut, tepung, baking powder, margarine, gula pasir, santan dan kismis. Semua jenis bahan makanan tersebut dicampur dan dihomogenkan sedemikian rupa kemudian dituangkan ke dalam cetakan lalu terakhir dikukus dengan suhu kurang lebih 80°C selama kurang lebih 20 menit.

Selain itu juga materi pelatihan yang lain yaitu pembuatan Kue Singkong Mata Sapi. Kue ini selain berbahan dasar singkong juga menggunakan bahan-bahan lain seperti pisang, vanili, gula pasir, garam, kelapa parut dan pewarna makanan alami. Proses pembuatan kue ini dimulai dengan pematangan singkong hingga menjadi halus, kemudian dilanjutkan dengan proses pencampuran bahan-bahan lainnya. Adonan yang sudah siap kemudian dibagi menjadi 3 bagian dan diberi pewarna makanan yang berbeda dan dibungkus dengan daun pisang

lalu dilakukan proses pengukusan selama 30 menit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan program pengabdian masyarakat Program Pengabdian Masyarakat Binaan dan Kerjasama (PENAKERJA) dengan mitra Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah dan Majelis Pemberdayaan Ekonomi PCM Laweyan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan untuk anak-anak yatim usia produktif sangat diperlukan untuk membekali diri ketika akan terjun dalam dunia wirausaha.
2. Pelatihan dan pendampingan teknik bercocok tanam tanaman singkong dapat dijadikan alternatif bentuk pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan generasi sadar kebutuhan pangan.
3. Pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar singkong dapat memberikan ketrampilan sekaligus membuka peluang usaha bagi para mitra

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya proses evaluasi dan pemantauan agar program yang telah dilaksanakan bisa berkesinambungan, sehingga manfaatnya bisa dirasakan secara nyata oleh para mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, Nomor 3, November 2012. UNY.
- Ardian. 2013. Perbanyak Tanaman Melalui Stek Batang Mini Tanaman Singkong (*Manihot esculenta* Crantz.) untuk Pemulia Tanaman dan Produsen Benih. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* Vol. 13 (1): 24-32. ISSN 1410-5020
- Kumalasari, R., A. 2016. Analisis Keuntungan Pedagang Nasi Kuning (Studi Kasus Pedagang Nasi Kuning di Pasar Palaran Kecamatan Palaran Kota Samarinda). *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 4, Nomor 4, 2016: 990-1001. Universitas Mulawarman.

- Pujiati Utami, P., Budiningsih, S. 2014. Diversifikasi Olahan Pangan Lokal Ubikayu Dan Teknologi Pengolahannya Pada Tingkat Rumah Tangga Pedesaan Dalam Rangka Ketahanan Pangan. rosidng Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP 2014. ISBN 978-602-14930-2-1
- Sundari, T. 2010. Pengenalan Varietas Unggul dan Teknik Budidaya Ubi Kayu (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH). Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang.